

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik itu bertukar pikiran ataupun pendapat. Pendidik berperan sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik sehingga pendidik harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saat ini keterampilan penting yang dikuasai pendidik masa depan adalah dengan menguasai keterampilan abad 21. Pendidikan abad 21 lebih menekankan pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran abad 21 adalah agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Pembelajaran abad 21 diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada siswa, yang salah satunya adalah pengintegrasian kegiatan literasi.

Saat ini pemerintah tengah menumbuhkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini dilatar belakangi karena adanya riset yang menunjukkan bahwa tingkat literasi pelajar di Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan melalui skor hasil PISA (Programme For Internasional Students Assessment) mengenai literasi membaca. Pada tahun 2018, Indonesia berada pada 6 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 74 dari 79 negara dengan rata-rata skor 371. Gerakan literasi merupakan bentuk peningkatan pendidikan karakter di lingkungan pelajar. Bentuk gerakan literasi di sekolah yakni seperti, pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum KBM berlangsung, pojok baca, pohon literasi, dll. Terdapat jenis literasi dasar di sekolah, yaitu literasi baca tulis, numerasi, dan sains.

Kegiatan literasi baca tulis biasanya menggunakan media seperti buku cerita maupun buku materi pembelajaran. Peserta didik Sekolah Dasar biasanya lebih cenderung mencari cerita-cerita yang memiliki banyak gambar seperti buku dan

komik, mereka lebih menyukai buku cerita yang isinya mampu menarik perhatian mereka. Jika terdapat buku bacaan yang monoton dan hanya terdapat teks saja didalamnya maka mereka tidak akan tertarik untuk membacanya. Buku memiliki banyak macam contohnya yaitu buku berunsur dua dimensi dan tiga dimensi. Buku tiga dimensi yaitu buku yang ketika dibuka dapat memunculkan sebuah gambar berdiri yang dinamakan *Pop Up*. *Pop Up* diberikan kepada peserta didik yang bertujuan agar mereka lebih tertarik untuk membaca cerita dan dapat mempengaruhi keterampilan membaca mereka.

Pop Up merupakan sebuah buku yang bisa berpotensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda. Menurut Ann Montaro buku yang berupa *Pop Up* ini merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian tertentu yang bisa gerak serta memiliki unsur yang berbentuk 3D. *Pop Up* sama halnya dengan origami, karena keduanya menggunakan teknik dalam melipat sebuah kertas. *Pop Up* memiliki jenis beragam, dari yang sederhana sampai yang sangat sulit dalam pembuatannya. Pembuatan media *Pop Up* juga harus diperhatikan, karena jika kurang teliti dalam proses pembuatannya maka media tersebut tidak mampu berfungsi dengan baik.

Adapun beberapa teknik *Pop Up* yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan *Pop Up*. Menurut Dzuanda (2011: 23) jenis-jenis teknik *Pop Up* sebagai berikut, a) transformation, yaitu bentuk tampilan yang berdiri dari potongan-potongan *Pop Up* yang disusun secara vertical, b) volvells, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya c) peepshow, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, d) pull-tabs, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru e) carousel, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka

dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks, f) box and cylinder, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Sejalan dengan hal tersebut media *Pop Up* tidak hanya digunakan di kelas pada materi seni saja, tetapi juga pembahasan topik-topik yang berbeda seperti matematika, sains, maupun ilmu sosial (Montaro dalam USAID, 2015). *Pop Up* sendiri sebenarnya sudah banyak beredar di pasaran namun banyaknya produk yang beredar adalah buatan luar negeri. Peneliti bermaksud ingin mengaplikasikan sebuah cerita dalam media *Pop Up* agar menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Rata-rata skor keterampilan membaca yang diperoleh sebesar 52,59 berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah (Mughfirah, 2017). Pada kegiatan langsung di lapangan, terbukti masih banyak peserta didik yang kurang memahami bagaimana cara membaca yang baik dan benar, bahkan masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca teks sebuah bacaan. Oleh karena itu, pendidik harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menciptakan media yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Pop Up* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 SDN Kebondalem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun ruang lingkup dan pembatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh

Dikatakan adanya pengaruh jika keterampilan membaca siswa yang diajarkan menggunakan media *Pop Up* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas III.

2. Media *Pop Up*

Media pembelajaran yang digunakan adalah Media *Pop Up* pada materi Bahasa Indonesia tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 berupa buku cerita yang jika dibuka gambar akan muncul.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca peserta didik kelas III A dan III B SDN Kebondalem Mojosari tahun 2019/2020. Indikator keterampilan membaca adalah memahami makna kata, kelancaran dalam membaca, intonasi dalam membaca, kejelasan suara dalam membaca, memahami ide pokok dari suatu paragraf, hasil pemahaman isi bacaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adakah pengaruh media *Pop Up* terhadap keterampilan membaca siswa kelas III Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 SDN Kebondalem Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Pop Up* terhadap keterampilan membaca siswa kelas III Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 SDN Kebondalem Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Hasil penelitian diharapkan mempunyai dampak langsung bagi siswa, guru, dan sekolah. Berikut beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.
 - b. Mampu mengelola proses pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui media *Pop Up*.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III melalui media *Pop Up*.
 - b. Dapat menumbuhkan minat belajar dan semangat belajar siswa untuk mempelajari materi pembelajaran saat diberikan media *Pop Up*.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Membantu meningkatkan mutu sekolah dalam keterampilan membaca dengan menggunakan media *Pop Up*.
 - b. Membantu mencapai prestasi sekolah yang lebih baik karena adanya inovasi media pembelajaran yang menarik dan kreatif.